

Peningkatan Hasil Belajar Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia Melalui Media Gambar

Arif Muzayin Shofwan⁽¹⁾, Ilma Nurul Fajri⁽²⁾

⁽¹⁾Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

⁽²⁾MI Miftahul Huda Papungan 01, Indonesia

Email: arifshofwan2@gmail.com

Abstrak: Hasil pengamatan pada siswa kelas V MI Miftahul Huda Papungan 01, Kanigoro, Blitar tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dinilai masih belum tuntas, terbukti dari hasil nilai ulangan siswa rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM ada 4 siswa dari 17 jumlah siswa. Hasil penelitian ini adalah media gambar dapat meningkatkan hasil belajar materi keragaman alam dan buatan Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi perbaikan siklus I rata-rata 79,70 %, maka pada perbaikan siklus II rata-rata menjadi 100%.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada: 10 September 2025

Disetujui pada: 25 September 2025

Dipublikasikan pada: 30 September 2025

Kata kunci: Hasil belajar, Suku Bangsa dan Budaya, Media Gambar

Abstract

Observations of fifth-grade students at MI Miftahul Huda Papungan 01, Kanigoro, Blitar, regarding the learning outcomes of Social Studies students on the topic of ethnic and cultural diversity in Indonesia were deemed incomplete. This was evident from the average student test scores below the Minimum Completion Criteria (KKM), which was 75. Four out of 17 students scored below the KKM. The results of this study indicate that visual media can improve learning outcomes on the topic of Indonesia's natural and man-made diversity. This is evident from the results of the evaluation of improvements in Cycle I, which averaged 79.70%, and in Cycle II, the average improvement increased to 100%.

PENDAHULUAN

Seorang guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan guru sendiri. Selain itu guru sebagai nara sumber dan fasilitator dalam penyampaian materi pembelajaran harus mampu meyakinkan siswa bahwa materi pelajaran yang disampaikan memiliki nilai-nilai yang menguntungkan mereka. Siswa diharapkan memperoleh dan menemukan hakikat dan nilai ilmu pengetahuan yang disampaikan guru.

Untuk memperoleh hakikat dan nilai ilmu pengetahuan bagi siswa, maka guru sebagai tenaga profesional perlu memanfaatkan secara optimal semua media pembelajaran yang terdapat di lingkungan mulai dari media sederhana hingga media yang canggih. Dengan demikian siswa dapat menerima pelajaran dengan lebih cepat dan tepat.

Dalam mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar, media belajar atau seringkali disebut dengan media sumber belajar antara lain: majalah, media cetak, tayangan televisi, siaran radio, pelaku IPS atau peristiwa tertentu dan sebagainya. Contoh-contoh tersebut termasuk dalam kategori sumber belajar bilamana memungkinkan untuk dapat digunakan oleh siswa agar terjadi perilaku belajar.

Kenyataan menunjukkan bahwa sumber belajar yang sering digunakan sebagai media pembelajaran pada umumnya dan khususnya adalah media gambar

seperti bagan, gambar pola, dan sebagainya sering digunakan oleh guru untuk materi yang disampaikan.

Masalah yang dihadapi siswa kelas V MI Miftahul Huda Papungan 01 kecamatan Kanigoro kabupaten Blitar untuk mata pelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia kurang bisa dipahami dan dinyatakan kurang tuntas. Terbukti dari 17 siswa yang dinyatakan tuntas hanya 73 % saja. Hal ini disebabkan pengetahuan yang bersifat hafalan serta mempunyai skop seperti materi diatas kurang dipahami siswa.

Untuk itu sesuai dengan permasalahan di atas, penulis sebagai guru kelas V MI Miftahul Huda Papungan 01 mencoba menggunakan media gambar untuk memperbaiki masalah tersebut. Diharapkan dengan menggunakan media gambar tersebut, siswa akan dapat mempercepat pemahaman suatu konsep hubungan antara konsep yang satu dengan yang lain.

Menurut Asyhar (2011) secara etimologis kata media berasal dari bahasa Latin jamak dari kata "*medium*" yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Sadiman (2005) menyatakan bahwa definisi media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan merangsang siswa untuk belajar. Menurut Hamidjojo dalam Latuheru (1993) menyatakan bahwa adalah semua bentuk yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide gagasan, agar ide gagasan tersebut sampai kepada penerima yang dituju.

Media gambar menurut Sadiman dalam Budiono (2008) merupakan media yang paling umum digunakan serta paling umum dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja. Hamalik (2010) menyatakan bahwa media gambar adalah segala sesuatu yang bisa diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, ilustrasi, kartun atau poster, gambar seri, potret, slide, film dan lain sebagainya.

Sementara Anitah (2009) menyatakan bahwa media gambar dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata. Penggunaan media dapat membantu siswa memahami materi pelajaran, baik dalam pemahaman suatu konsep maupun penambahan kosa kata karena siswa dengan sendirinya akan mengartikulasikannya dalam bentuk kata-kata. Lain dari definisi di atas, media gambar merupakan media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar (Angkowo & Kosasih, 2007).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebab penelitian ini dilakukan dalam kelas. Muhadi (2011) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan metode penelitian yang menarik perhatian orang-orang yang bergerak di bidang ilmu pengetahuan sosial dan para praktisi pendidikan. Asmani (2011) menyatakan bahwa dengan dilaksanakan penelitian tindakan kelas berarti guru memposisikan diri sebagai peneliti yang senantiasa bersedia untuk meningkatkan kualitas mengajar.

Lokasi penelitian ini adalah MI Miftahul Huda Papungan 01 yang beralamatkan di Jl. Masjid Baitul Makmur Sekardangan RT. 03 RW. 09, kecamatan Kanigoro kabupaten Blitar. Subjek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 17 siswa dengan rincian laki-laki sebanyak 11 siswa dan perempuan 6 siswi. Waktu penelitian pada tanggal 24 April 2025 s/d 21 Mei 2025.

Adapun instrumen dalam penelitian ini antara lain: silabus, Rencana Pembelajaran Semester (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), gambar keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, test perbaikan siklus I dan siklus II, lembar pengamatan, dan catatan perbaikan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah siswa bisa dikatakan tuntas dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia bila telah mencapai nilai sama atau

nilai lebih besar dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus menggunakan model Kurt Lewin yang menurut Ghony (2008) terdiri atas empat komponen yaitu: (1) perencanaan (*planning*); (2) tindakan (*acting*); (3) pengamatan (*observing*); dan (4) refleksi (*reflecting*). Berdasarkan model tersebut, maka pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini meliputi dua siklus secara garis besar hasilnya dijelaskan sebagai berikut, yaitu dalam proses pembelajaran guru telah memberikan informasi, konsep tentang penampakan alam baik yang disekitar maupun yang lainnya.

Proses pembelajaran pada siklus 1 belum menampakkan hasil yang serius, namun pada siklus 2 siswa sudah bisa melakukan pengamatan terhadap media gambar yang telah disajikan sehingga hasilnya seperti berikut. Pelaksanaan Siklus 1 meliputi:

Pertama, perencanaan, yakni peneliti menyusun rencana pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia serta media gambar yang akan digunakan dalam proses belajar. Peneliti juga mempersiapkan instrument untuk mengevaluasi yang diperlukan diakhir siklus I.

Kedua, tindakan, yakni pelaksanaan tindakan kelas siklus I dilaksanakan 2 x 35 menit, pada hari Rabu tanggal 30 April 2025. Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I ini peneliti menyampaikan materi secara singkat tentang materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, kemudian peneliti memberikan media gambar pada peserta didik untuk dianalisis dan dilakukan pembahasan.

Ketiga, pengamatan, yakni peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan dibantu oleh kolaborator yaitu Dr. Arif Muzayin Shofwan, M.Pd (dari ahli Universitas Nahdlatul Ulama Blitar) pada waktu mengajar dan siswa melakukan analisis media gambar tentang materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang telah disodorkan pada siswa.

Keempat, refleksi, yakni pada prinsipnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar sudah dapat menerima model pembelajaran seperti yang telah diterapkan peneliti, namun pembelajaran yang digunakan masih perlu dilatihkan pada proses pembelajaran berikutnya. Untuk meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka diperlukan siklus II. Tindakan perbaikan pada siklus II sedikit ada perbedaan yaitu memberi kesempatan pada siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya untuk menambah wawasan hingga tuntas. Adapun hasil perbaikan siklus I dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Nilai Perbaikan Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Perbaikan Siklus I	Keterangan
1.	A1	90	Tuntas
2.	A2	85	Tuntas
3.	A3	75	Tuntas
4.	A4	90	Tuntas
5.	A5	80	Tuntas
6.	A6	85	Tuntas
7.	A7	80	Tuntas
8.	A8	85	Tuntas
9.	A9	80	Tuntas
10.	A10	90	Tuntas
11.	A11	70	Tidak tuntas
12.	A12	75	Tuntas
13.	A13	70	Tidak tuntas

14.	A14	70	Tidak tuntas
15.	A15	80	Tuntas
16.	A16	80	Tuntas
17.	A17	70	Tidak tuntas
Jumlah		1,355	
Rata-rata Kelas		79,70 %	

Selanjutnya, pada pelaksanaan siklus II dilakukan dengan penjelasan sebagaimana berikut, antara lain:

Pertama, perencanaan, yakni peneliti menyusun rencana pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia serta media gambar yang berbeda dari pelaksanaan siklus I. Peneliti juga mempersiapkan instrumen atau soal evaluasi yang diperlukan pada siklus II.

Kedua, tindakan, yakni pelaksanaan tindakan kelas siklus II dilaksanakan 2 x 35 menit, pada hari Rabu tanggal 14 Mei 2025 Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II ini peneliti memberikan bimbingan kepada siswa dan mengamati kesalahan-kesalahan yang dilakukan, kemudian peneliti memberikan media gambar pada peserta didik untuk dianalisis dan dilakukan pembahasan.

Ketiga, pengamatan, yakni peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan dibantu oleh kolaborator yaitu Dr. Arif Muzayin Shofwan, M.Pd (dari ahli Universitas Nahdlatul Ulama Blitar) pada waktu mengajar dan siswa melakukan analisis media gambar tentang materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang telah disodorkan pada siswa. Dalam siklus II ini kolabolator peneliti tetap sama dengan siklus I agar hasil penelitian tetap sinkron.

Keempat, refleksi, yakni pada kegiatan refleksi ini sudah banyak kemajuan dari hasil kegiatan siswa dalam menganalisis gambar yang disajikan. Sehingga pada siklus II ini siswa sudah banyak yang bisa menerima model pembelajaran dengan bantuan media gambar. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang nilai perbaikan siklus II dapat dilihat dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Nilai Perbaikan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Perbaikan Siklus I	Keterangan
1.	A1	100	Tuntas
2.	A2	100	Tuntas
3.	A3	80	Tuntas
4.	A4	90	Tuntas
5.	A5	85	Tuntas
6.	A6	90	Tuntas
7.	A7	85	Tuntas
8.	A8	90	Tuntas
9.	A9	85	Tuntas
10.	A10	90	Tuntas
11.	A11	80	Tuntas
12.	A12	85	Tuntas
13.	A13	80	Tuntas
14.	A14	80	Tuntas
15.	A15	90	Tuntas
16.	A16	85	Tuntas
17.	A17	80	Tuntas
Jumlah		1.475	
Rata-rata Kelas		86, 75 %	

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan belajar kelas V MI Miftahul Huda Papungan 01 Kecamatan Kanigoro, kabupaten Blitar pada siklus I sebesar 79, 70% atau sebanyak 17 siswa meningkat menjadi 100%. Peningkatan hasil belajar ini juga dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yaitu 80,3 pada siklus I menjadi 87,3 pada siklus II. Di samping itu guru bias membandingkan bahwa perbaikan kedua lebih baik dari pada perbaikan pertama.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media gambar memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang nampak abstrak dapat dilakukan secara konkrit, bahan-bahan yang sifatnya hafalan dan biasanya pengungkapan dengan menggunakan narasi dapat dilakukan penyingkatan bahasa, hal ini disebabkan karena guru telah menunjukkan bagan yang menggambarkan dasar hukum dan bentuk kerja sama serta dampaknya bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah penulis laksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPS materi kenampakan alam dan buatan wilayah Indonesia pada siswa kelas V MI Miftahul Huda Papungan 01 kecamatan Kanigoro, kabupaten Blitar yang dibantu dengan menggunakan media gambar dapat membantu imajinasi siswa dengan merubah hal-hal yang sifatnya abstrak menuju ke konkrit yang sifatnya uraian panjang menjadi uraian singkat. Dengan melihat bagan, siswa dapat berlatih mengungkapkan bahasa sendiri. Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dengan mengaktifkan siswa dengan menganalisis baik secara individu atau kelompok, siswa semakin termotivasi lebih tekun dan bias mengerjakan soal-soal yang diajukan selama evaluasi.

Selain itu, pembelajaran IPS materi kenampakan alam dan buatan wilayah Indonesia pada siswa kelas V MI Miftahul Huda Papungan 01 kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa yang diwujudkan dalam prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya perolehan ketuntasan belajar atau daya serap yaitu pada perbaikan I= 79 % dan perbaikan ke II= 100% (yang pra siklus hanya 73%). Oleh karena itu, ada saran bagi guru lain hendaknya juga menerapkan pembelajaran menggunakan media gambar sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa dalam satu kelas sehingga pembelajaran akan berjalan dinamis, kreatifitas siswa berkembang, motivasi belajar peserta didik lebih tinggi dan dapat berfikir yang abstrak menuju konkrit.

DAFTAR RUJUKAN

- Anitah, Sri, dkk. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Penerbit Inti Media.
- Angkowo, R & A. Kosasih. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Tips Pintar PTK: Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Penerbit Laksana.
- Asyhar, Rayandra. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Budiono. (2008). *Strategi Memanfaatkan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Pembelajaran Bahasa Inggris pada Sekolah Dasar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ghony, Djunaidi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Penerbit UIN Maliki Press.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Bumi Aksara.
- Latuheru. (1993). *Media Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Muhadi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Penerbit Shira Media.

Sadiman, Arief S., dkk. (2005). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.